

**STRATEGI HUMAS PENDIDIKAN NON FORMAL
(STUDI KASUS DI *URBAN CARE COMMUNITY* (UCC)
STREN KALI JAGIR)**

SKRIPSI

Oleh

FATATI MUAFIQOH

D93214072



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2018

(KHA) Tahun 1990 dan disahkan UU No.23 tentang Perlindungan Anak Tahun 2002 dan kemudian direvisi UU No. 35 Tahun 2014, dalam pasal 48 menyatakan “Pemerintah dan pemerintah daerah, keluarga, dan orangtua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan” dan pada pasal 53 ayat 1 menyatakan “Pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab untuk memberikan biaya pendidikan dan/atau bantuan cuma-cuma atau pelayanan khusus bagi anak dari keluarga kurang mampu, anak terlantar, dan anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil” kemudian di ayat kedua dijelaskan mengenai pertanggung jawaban yang ikut berperan aktif diantaranya adalah pemerintah, pemerintah daerah, dan juga mendorong masyarakat untuk berperan aktif. Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa pentingnya pendidikan bagi anak-anak di Indonesia dan harus diberikan secara cuma-cuma.

UU No. 35 Tahun 2014 mengenai pendidikan tersebut diperkuat dengan pasal 5 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menjelaskan setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Seluruh warga negara berhak mendapatkan pendidikan tidak terkecuali bagi masyarakat berkelainan fisik emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial, kecerdasan dan bakat istimewa. Pada intinya warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan. Dalam ketentuan UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang menyatakan bahwa pendidikan dapat diperoleh dari satuan pendidikan

mengenyam pendidikan formal di sekolah terdekat, kemudian dikuatkan dengan pendidikan keterampilan, kemandirian. Dalam pasal 100 ayat 3 disebutkan, “Penyelenggara satuan pendidikan non formal meliputi lembaga khusus dan lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, pendidikan anak usia dini jalur non formal. Penyelenggara program pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (contohnya: kelompok bermain, taman penitipan anak), pendidikan kepemudaan (organisasi keagamaan, organisasi pemuda, organisasi kepanduan/kepramukaan, organisasi palang merah, organisasi pecinta alam dan lingkungan, organisasi kewirausahaan, organisasi masyarakat, organisasi seni dan olahraga, organisasi lain yang sejenis), pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (program paket A setara SD/MI, program paket B setara SMP/MTs, Program paket C setara SMA/MA, paket C Kejuruan setara SMK/MAK).”

Pendidikan non formal dirasa masih perlu bagi masyarakat Stren Kali Jagir, melihat letak geografis di pinggiran sungai dan kondisi yang awalnya lingkungan tersebut dihuni dari berbagai macam penduduk dengan mata pencaharian dan kondisi sosial. Dari sebelah Barat ada prostitusi, waria, pemulung dan tukang becak, semakin ke arah timur banyak buruh, dan yang putus sekolah. Hal itu mempengaruhi kebiasaan berpikir, berperilaku dan berkeyakinan tentang agama, sehingga tidak sedikit ada yang mengalami penyimpangan. Oleh karenanya dibutuhkan perubahan untuk mengubah pola

bantuan finansial untuk pengembangan madrasah dan juga kerjasama dalam bidang kesehatan dan keagamaan, dan Kelompok Kerja Madrasah (KKM).

2. Skripsi karya Intan Muharni, 2016, Strategi Humas dalam peningkatan mutu pelayanan RS.Islam Siti Khadijah Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Jenis Pendekatan yang digunakan peneliti yakni deskriptif kualitatif, dengan hasil penelitian strategi humas yang digunakan RS. Islam Siti Khadijah yaitu dengan mengadakan open house untuk menginformasikan program-program perusahaan seperti kunjungan dan bakti sosial mengirim *perss release* ke koran sumeks dan sripo jika terdapat kasus, membuat *website* perusahaan untuk membentuk citra positif di mata publiknya. Hambatan humas dalam peningkatan mutu pelayanan yaitu masih kurangnya RS.Islam Siti Khadijah menempatkan unit/instalasi humas dan kurangnya pengenalan media masa pada masyarakat.
3. Thesis, ditulis oleh Nurhasanah, 2014, Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Jenis pendekatannya menggunakan penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian Manajemen Humas yang diterapkan adalah dengan perencanaan dengan menganalisis kebutuhan masyarakat, keadaan ekonomi masyarakat dan merencanakan program sekolah dan biaya yang

dikeluarkan, pelaksanaan yang berupa pelaksanaan promosi kegiatan belajar mengajar, bimbingan karir output yang dihasilkan, dan evaluasi yang dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan sekali dan evaluasi panitia kegiatan program sekolah. Strategi humas dalam menggalang partisipasi masyarakat dengan melakukan kegiatan promosi sekolah, memberikan layanan yang berkualitas sebagai alat ukur kepuasan pelanggan atau masyarakat, kegiatan belajar mengajar, dan menyediakan sarana pendukung yang memadai dan profesional.

4. Skripsi, ditulis oleh Ahmad Maulana Rizky, 2016, Strategi Hubungan Masyarakat Pondok Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Pasca Tragedi Keracunan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jenis pendekatannya menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan dalam meningkatkan jumlah peserta didik dengan melakukan hubungan baik dengan masyarakat, dan sekolah. Kegiatan pendukung di masyarakat dengan mengadakan kegiatan syiar pesantren diluar organisasi santri seperti pesantren kilat di Bulan Ramadhan, mengadakan sunat massal, dan santunan anak yatim yang rutin setiap tahun. Kegiatan pendukung di sekolah dengan mengundang sekolah di Jabodetabek tingkat TK-SMA untuk melakukan perlombaan. Dan juga menggunakan media Radio sebagai alat humas. Dari strategi tersebut, meningkat jumlah santri dari tahun 2011 dengan total 22 kelas, dan merupakan santri terbanyak di Bogor barat.

Tabel.1. 1 Keaslian penelitian

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rokhimin, 2010, Manajemen Strategik Kehumasan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pendidikan di MAN Demak	Manajemen strategik kehumasan yang diterapkan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi yang digunakan untuk membentuk partisipasi masyarakat dengan usaha internal dan eksternal.	Sama-sama meneliti tentang hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat, menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian	Jenis jalur pendidikan berbeda, yang ini merupakan pendidikan formal, peneliti pendidikan non formal.
2	Intan Muharni, 2016, Strategi Humas dalam peningkatan mutu	strategi humas yang diterapkan RS. Islam Siti Khadijah yaitu	Sama-sama meneliti tentang hubungan	Objek penelitiannya berbeda, yang ini

		Khadijah kurang menempatkan unit/instalasi humas dan kurangnya pengenalan media masa pada masyarakat.		
3.	Nurhasanah, 2014, Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Kapanjen Kabupaten	Manajemen Humas yang diterapkan adalah dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi humas dalam menggalang partisipasi masyarakat dengan melakukan	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang berkaitan dengan hubungan masyarakat	Objek penelitian pada jalur pendidikan formal dan hanya membahas peningkatan partisipasi masyarakat pada sekolah formal

organisasi. Dalam penyusunanya diperlukan Analisis Lingkungan Internal = ALI (SIE = *Scanning Internal Environment*) dan Analisis Lingkungan Eksternal = ALE (SEE = *Scanning Eksternal Environment*) serta Simpulan Analisis Faktor Internal = SAFI (IFAS = *Internal Factor Analysis Summary*) dan Simpulan Analisis Faktor Eksternal SAFE (EFAS = *Eksternal Factor Analysis Summary*). Kegiatan menganalisis lingkungan menurut Akdon (2009:11-117) meliputi kondisi, situasi, keadaan, peristiwa dan pengaruh-pengaruh di internal dan eksternal organisasi yang berdampak pada kehidupan dan keberlangsungan organisasi.

Untuk melakukan Analisis Lingkungan Internal (ALI) diperlukan kegiatan mencermati (*scanning*) kekuatan dan kelemahan di lingkungan internal organisasi sendiri yang dapat dikelola manajemen meliputi antara lain:

- 1) Struktur organisasi dan penempatan personil.
- 2) Sistem organisasi dalam keefektifan organisasi, meliputi keefektifan dalam komunikasi.
- 3) Sumber daya manusia dan sumber daya alam, dibutuhkan keterampilan dalam pemberdayaan sumber daya, termasuk kuantitas dan kualitas sumber daya manusia.
- 4) Biaya operasional, meliputi sumber dananya.

- 5) Faktor yang menggambarkan dukungan terhadap visi misi organisasi, baik dukungan secara potensial dari internal organisasi.

Selanjutnya melakukan Analisis Lingkungan Eksternal (ALE), dengan mencermati (*scanning*) peluang dan tantangan di lingkungan eksternal organisasi yang meliputi beberapa faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dalam bidang/aspek antara lain:

- 1) Lingkungan tugas (*task environment*), secara langsung berinteraksi dan mempengaruhi organisasi, seperti klien, stake holder, pesan pelanggan.
- 2) Lingkungan elemen (*societal environment*), terdiri dari elemen-elemen penting seperti ekonomi, teknologi, sosial, budaya politik, hukum, lingkungan hidup, ekologi, geografi.
- 3) Lingkungan ekonomi (*economic environment*), merupakan elemen yang sulit untuk dicermati karena menjadi hal yang rawan bagi setiap organisasi, karena menyangkut tingkat ekonomi nasional.
- 4) Lingkungan teknologi (*technological environment*), kemajuan teknologi yang sangat pesat menuntut organisasi untuk mampu mengikuti perubahan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- 5) Lingkungan sosial (*social environment*), merupakan faktor yang paling penting menyangkut hubungan dengan masyarakat sosial dan nilai-nilai budaya. Transparansi merupakan suatu tuntutan

yang baru, terutama terhadap pemerintahan, sementara kritik masyarakat harus diperhatikan, dan adanya tuntutan akan peningkatan “*quality of life*” yang semakin gencar.

- 6) Lingkungan ekologi (*ecological environment*), merupakan yang sulit dianalisis. Identifikasi tentang kecenderungan dan peluang sangat sulit dilakukan, karena sangat tergantung pada kematangan (*maturity*) lingkungan, belum ada pembakuan yang telah disepakati bersama. Termasuk dalam *ecological environment* ini antara lain masalah polusi dan pencemaran lingkungan.
- 7) Lingkungan politik (*political environment*), berkaitan dengan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan organisasi misalnya perizinan yang mempunyai pengaruh jangka panjang yang besar bagi keefektifan organisasi.
- 8) Lingkungan keamanan (*security environment*), berpengaruh terhadap kehidupan dan keberlangsungan organisasi terutama yang mempunyai kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.

Analisis diatas merupakan analisis yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai kondisi internal dan eksternal organisasi yang kemudian hasil tersebut dikaitkan dengan visi, misi dan nilai-nilai, barulah dilakukan pembobotan rating dalam bentuk simpulan analisis, internal maupun

eksternal dan dikembangkan ke arah suatu perencanaan strategik yang tepat.

Dalam melakukan analisis lingkungan baik secara internal maupun eksternal dilaksanakan secara bersamaan (*simultaneously*), karena keduanya merupakan “*two faces of the same coin*” saling interdependensi dan komplementer, kemudian diambil sebuah Simpulan Analisis Faktor Internal (SAFI) dan Simpulan Analisis Faktor Eksternal (SAFE).

Simpulan Analisis Faktor Internal (SAFI) dan Simpulan Analisis Faktor Eksternal (SAFE) merupakan daftar prioritas dari faktor lingkungan baik internal maupun eksternal yang memberikan dampak jangka panjang bagi organisasi yang selanjutnya akan berpengaruh pada hubungan internal organisasi. Menurut Ismail Nawawi untuk mengukur kesimpulan diperlukan penilaian dari faktor-faktor lingkungan yang ditemukan, penilaian tersebut dikerjakan dengan cara memberikan bobot, *rating* dan skor (nilai) untuk mengetahui prioritas dari hasil analisis faktor lingkungan internal dan eksternal. Bobot merupakan kemungkinan (*probability*) dampak dari faktor strategik organisasi terhadap keberhasilan organisasi masa kini dan masa yang akan datang. Bobot dari masing-masing faktor tersebut diberi nilai yang tinggi jika mempunyai dampak yang besar bagi kinerja organisasi, sebaliknya diberikan nilai rendah jika faktor strategik dianggap kurang penting, dalam artian memiliki pengaruh yang kecil terhadap kinerja organisasi.

300-400 meter di pinggir Sungai. Kampung binaan itu dibentuk pada tahun 2013 hingga sekarang.

Kampung binaan Stren Kali Jagir merupakan binaan yang lebih memfokuskan pada pendidikan. Pendidikan yang dirancang dengan prinsip yang sesuai dengan kondisi masyarakat di Stren Kali Jagir. Dalam tinjauan mengenai pendidikan non formal dijelaskan mengenai pendidikan formal berpusat pada peserta didik yang bersifat segera dipergunakan dan pembelajaran yang bersifat fungsional sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan peserta didik, sehingga dalam penggunaan kurikulum bersifat terbuka dan fleksibel, dengan maksud dapat dimusyawarahkan secara terbuka, dan banyak ditentukan oleh peserta didik sesuai dengan kehidupan dan kebutuhannya. Bentuk pendidikan yang dirancang *Urban Care Community* (UCC) adalah

- 1) Program Ayo Belajar, dilaksanakan setiap hari Sabtu jam 14.00 sampai 16.00 WIB di Balai Jagir, program pendidikan ini peserta didiknya adalah anak-anak yang bertempat tinggal di Stren Kali Jagir dengan tingkatan sekolah PAUD, TK, SD dan SMP. Materi yang diajarkan seperti membaca surat-surat pendek diawal pembelajaran, kemudian membahas tugas dari sekolah yang belum diselesaikan siswa, menambah pengetahuan siswa mengenai ilmu sains, melaksanakan akhlak terpuji, dan menghindari akhlak tercela, *Asma'ul Husna* dan lain sebagainya. Selain itu juga pada kegiatan ayo belajar ini didukung oleh

komunitas-komunitas lain, diantaranya melakukan pengajaran dibidang kesehatan, jurnalistik dan ada kegiatan mendongeng. Pendidik yang disebut sebagai relawan *Urban Care Community* (UCC) adalah mahasiswa dari Universitas-universitas di Surabaya, dan pelajar di sekolah Surabaya. Program ini dilatarbelakangi karena melihat kondisi anak-anak Stren Kali Jagir yang membutuhkan nilai-nilai pendidikan akademik, pendidikan karakter dan penanaman moral.

- 2) Program Mengaji, dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu malam setelah maghrib di Musholla Jagir. Program tersebut diikuti oleh Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak warga Stren Kali Jagir. Dengan pendidik dari mahasiswa di Surabaya, materi yang diajarkan adalah mengaji Al-Qur'an dengan tartil. Program tersebut dilatarbelakangi karena keinginan warga sendiri, yang ingin belajar mengaji.
- 3) Program Kesenian Angklung, dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Jum'at setelah maghrib di Balai Jagir. Program tersebut diikuti oleh anak-anak Stren Kali Jagir. Dengan pendidik dari mahasiswa di Surabaya. Program tersebut dilatarbelakangi karena melihat latar belakang peserta didik yang kebanyakan berjiwa seni karena berasal dari masyarakat / anak-anak jalanan.
- 4) Program Ayo Sekolah, merupakan program yang didukung oleh donatur untuk membantu mewujudkan cita-cita anak Stren Kali

umum. Kegiatan untuk mewujudkan program *Urban Institute* tersebut berupa kegiatan *Gathering* dan *Training*; dan *Literacy Movement*. *Gathering* dan *Training* merupakan kegiatan membangun jaringan menjadi kekuatan dalam rangka merealisasikan program-program yang ada. Dengan menjalin kerjasama dalam kekompakan sehingga terwujudnya peningkatan kuantitas dan kualitas dari para relawan dan jaringan komunitas merupakan suatu cara untuk menyukseskan segala program yang diagendakan, dalam rangka mewujudkan masyarakat urban yang beradab dan mandiri. Upaya penyadaran pemuda relawan, jaringan komunitas dan juga masyarakat secara umum dalam mencapai kegiatan *Gathering* dan *Training* tersebut diadakan bedah film, *outbond*, *Sharing* dan *Motivation*, *Training Fasilitator*, dan *Joint Project*. Selanjutnya *Literacy Movement* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dengan mendalami ilmu masyarakat menjadi mengerti dan memahami terhadap permasalahan yang ada, sehingga munculnya kesadaran untuk peduli terhadap sesama. Dengan adanya gerakan literasi ini diharapkan mampu menambah semangat dan pengetahuan bagi masyarakat dan relawan dalam merealisasikan program yang telah diagendakan sebagai upaya mewujudkan masyarakat urban yang beradab dan mandiri. Adapun kegiatan pendukung *Literacy*

menjadi relawan, peneliti melakukan pengamatan mengenai fokus pemberdayaan *Urban Care Community* (UCC) dalam membantu masyarakat marginal khususnya di Stren Kali Jagir pada pengembangan pendidikan dan pengetahuan yang dikemas dalam program *Urban Empowerment* Ayo Belajar dan Ayo Mengaji, sehingga peneliti mengamati pada strategi pembelajaran, hingga hubungan masyarakat antara *Urban Care* dengan masyarakat di Stren Kali Jagir. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti memilih objek penelitian di *Urban Care Community* yang berkaitan dengan hubungan baik antara komunitas dengan warga sekitar, sehingga peneliti memusatkan pada pembahasan strategi hubungan masyarakat pada organisasi kemasyarakatan.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yang menjadi fokus peneliti adalah pihak *Urban Care* dan pihak *Urban Care Community* (UCC) Stren Kali Jagir. Alasan peneliti memilih keduanya dikarenakan *Urban Care Community* (UCC) merupakan bagian dari komunitas besar *Urban Care*, sehingga strategi humas *Urban Care Community* Stren Kali Jagir juga dipengaruhi oleh *Urban Care*. Dalam kegiatan pemberdayaan, pihak *Urban Care* sebagai pengelolaan dan konseptor, dan *Urban Care Community* (UCC) bergerak pada aksi di lapangan. Berikut merupakan informan yang dijadikan subjek penelitian, diantaranya adalah:

Tabel 4.2. Identitas Informan

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Posisi Struktural Organisasi	Kode
1.	Fu'ad Fahmi Hasan	Laki-laki	Ketua <i>Urban Care Community (UCC)</i> Stren Kali Jagir periode ke 1 dan menjabat sebagai pembina <i>Urban Care</i>	FU
2.	Azrohal Hasan	Laki-laki	Ketua <i>Urban Care Community (UCC)</i> Stren Kali Jagir periode ke 2	AZ
3.	Wachidatul Husna	Perempuan	Ketua Pelaksana <i>Urban Care Community (UCC)</i> Stren Kali Jagir	IC

Tabel 4.3. Jadwal kegiatan wawancara

No.	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Tempat
1.	Sabtu, 10 Maret 2018	Wawancara dengan IC	Balai Pertemuan Stren Kali Jagir Surabaya

	(UCC)		membawahi program sasaran Kampung Binaan di Stren Kali Jagir, Kampoeng Djoeang dan di Gunung Anyar
4.	Admin <i>Urban Care Community</i> (UCC)	Tim pelaksana	Admin dibutuhkan untuk membantu Ketua pelaksana dalam membawahi program sasaran Kampung Binaan di Stren Kali Jagir, Kampoeng Djoeang dan di Gunung Anyar.
5.	Penanggung Jawab Kampung Binaan Stren Kali Jagir	Tim pelaksana	<i>Urban Care Community</i> (UCC) membutuhkan penanggung jawab yang dikhususkan pada wilayah-wilayah tertentu, untuk mempermudah koordinasi antara tim konseptor dan tim pelaksana.
6.	PJ Ayo Ngajar	Tim pelaksana program <i>Urban</i>	PJ Ayo Ngajar dibutuhkan sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran dari

		<i>Empowerment</i>	program <i>Urban Empowerment</i> yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat urban yang beradab dan mandiri dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter.
7.	PJ Ayo Berbudaya	Tim pelaksana program <i>Urban Empowerment</i>	PJ Ayo Berbudaya dibutuhkan sebagai penanggung jawab kegiatan berbudaya dari program <i>Urban Empowerment</i> yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat urban yang beradab dan mandiri dengan mencintai budaya indonesia melalui kesenian angklung.
8.	PJ Ayo Sekolah	Tim pelaksana program <i>Urban Empowerment</i>	PJ Ayo Sekolah dibutuhkan sebagai penanggung jawab kegiatan membantu menyekolahkan anak Stren

4.	Kapan analisis lingkungan itu dilakukan	Setiap saya kesana	Setiap hari ketika kesana	Kita melakukannya bergantung saat sebelum-sebelumnya program.	-	Peneliti melakukan analisis lingkungan pada tahun 2015 dan 2018
5.	Analisis lingkungan internal mengenai struktur organisasi dan penempatan personil.	-	kendalanya jadi belum adanya struktur organisasi pada waktu itu pembagian job yang kurang jelas.(awal pembentukan)	Kita lakukan sistem PIC jadi kita membentuk PJ, kita berikan mereka wadah bagi mereka (sekarang)	--	Peneliti sebagai relawan mengobservasi struktur organisasi dan penempatan personil
6	Analisis lingkungan internal mengenai sumberdaya dan pemanfaatannya.	Relawan mulai sibuk dengan urusan masing-masing	Kuantitas relawan tidak stabil, karena bersifat sukarelawan	sumber daya manusia ya itu ke ranah sosial dimana kita itu fluktuatif, jadi ga mesti ada terus gitu kan	-	Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan Ayo Belajar melihat tidak stabilnya jumlah relawan
7	Analisis lingkungan internal mengenai keefektifan komunikasi organisasi.	-	Tetap komunikasi secara kultural, tidak komunikasi struktural seperti organisasi pada umumnya.	Komunikasi melalui grup WA	-	Peneliti masuk kedalam Grup WA "Stren Kali Jagir Ceria"
8	Analisis lingkungan internal mengenai biaya operasional.	Dulu kita kas sendiri kemudian ada donatur	Awal pembentukan dari pribadi masing-masing kemudian dapat link donatur	Ada donatur tetap dan <i>eventual</i>	-	-
9	Analisis lingkungan eksternal mengenai lingkungan tugas.	Masyarakat Stren Kali Jagir tidak kooperatif, saling pro-kontra	Mental masyarakat yang harus selalu dikasih	Pola pemikiran warga, kalau kita kesini harus ada sesuatu	-	Peneliti terlibat dalam kegiatan Ayo Belajar terlihat anak-anak meminta uang
10	Analisis lingkungan eksternal mengenai kondisi perekonomian diluar.	Dulu sebelum digusur ada pemulung, lokalisasi, kalau sekarang sudah tidak ada justru lebih baik	Dulu ada lokalisasi, pemulung, anak jalanan. Sekarang perekonomiannya sudah menengah	Menengah kebawah jika dilihat dari lokasi tempat tinggal yang ilegal	-	Peneliti terlibat mengamati kondisi perekonomian Stren Kali Jagir yang berubah tidak seperti dulu
11	Analisis lingkungan eksternal	Jika media mengangkat nama UC perlu	Kalau kendala di media ga ada sih, malah banyak	Jadi kalo kita medianya itu sudah masif	-	-

	mengenai media dan informasi	difilter dengan baik biar tidak menjadi boomerang bagi masyarakat	yang care ketika UC muncul di media	ya, jadi kalo dengan pemerintah itu kayak gapura itu meliput kita, ada di youtube itu, jadi mengenai UCC dan programnya itu sudah banyak.		
12	Analisis lingkungan eksternal mengenai kondisi Sosial.	Hubungan dengan mereka tetap baik, kita membuat program mereka tetap mendampingi anak-anaknya tampil kemana-kemana	Kalau sekarang sangat baik, setelah adanya pengurusan, kita semakin erat,	Kita sekarang udah baik, soalnya kita sudah menjalin kepercayaan itu sudah lama	-	Peneliti terlibat dalam relawan UCC, terlihat masyarakat ramah pada peneliti dan relawan lain
13	Analisis lingkungan eksternal mengenai kondisi Ekologi	Kalau dulu ada sampah-sampah yang menumpuk-numpuk	Penggunaan air sungai yang kotor untuk kebutuhan sehari-hari	-	-	Peneliti terlibat menjadi relawan UCC dan melihat kondisi sungai yang kotor dipakai masyarakat dan dulu terlihat sampah yang terkumpul disekitar jalan menuju balai
14	Analisis lingkungan eksternal mengenai segala urusan dan tindakan pemerintah terhadap organisasi atau lingkup binaan organisasi.	Kalau kitanya komunikasi dengan pemerintahan sebenarnya bagus aja, untuk kegiatan kita yang konteksnya pendidikan, mendampingi anak-anak, itu bagus bagi pemerintah	Kita selalu tidak pro dengan program-program pemerintah terkait penyelesaian. Banyak yang berakhir kampung-kampung seperti itu, termasuk di kampung keputih juga digusur,	Kalau pengurusan itu kan memang program pemerintah ya. Kita sudah hubungi lembaga hukum (LBH) juga. Tapi memang posisinya kurang, kan pada saat itu ada prostitusi dan bener-bener pemerintah menolak. Tapi kalau masalah pendidikan kita bisa maju	-	-

Tabel 4.6

Triangulasi Formulasi Strategi

No	Pertanyaan	Wawancara			Dokumenta- si	Obser- vasi
		FU	AZ	IC		
1.	Upaya untuk mewujudkan militansi pada relawan	Orang tergerak karena motivasi	Mendoktrin untuk niat ikhlas beramal kemanusiaan	Memberikan tanggung jawab PIC	-	Peneliti terlibat menjadi pendengar motivasi FU
2.	Tujuan dan sasaran <i>Urban Care</i>	Tujuannya masyarakat miskin kota ya, trus kalo secara luas kamu sudah ngomong programnya ya bagaimana mewujudkan kota yang diisi orang-orang yang SDM beradab dan mandiri	tujuannya itu agar berdakwah bukan hanya di Masjid, jadi cobalah berdakwah keluar, pada masyarakat marginal itu, itu tujuan awalnya kita bentuk,	Sasaran kita memang ke masyarakat Urban, yang memiliki kesenjangan, ketimpangan-ketimpangan yang membutuhkan advokasi	Website urbancare.id menunjukkan tujuan Urban Care adalah gerakan solutif bagi masyarakat yang ter"marginal"kan agar mampu hidup layak, menggapai kesejahteraan hidup serta menjadi masyarakat yang beradab dan mandiri	-
3.	Strategi pencapaian tujuan <i>Urban Care</i>	Mempersiapkan portofolio untuk menjaring donatur dan relasi	Membangun jaringan lebih luas	Mengembangkan program dan pendampingan untuk mencapai penjangkaran	-	-
4.	Kebijakan organisasi dalam menentukan strategi pencapaian tujuan	Bekerja secara kolektif	Dulu, kadang kita gerakannya sendiri-sendiri, ga terkontrol, kadang kegiatan dua hari, tiga hari baru dipublikasikan di Instagram,	Berdasarkan musyawarah itu	-	-

		jeleknya jangan diulangi, gitu aja.	administratif, kita hanya bergerak-bergerak.	dikhususkan.		
2.	Hambatan dalam pencapaian humas	Ya kalo ketemu sama media masa tetap menyaring bahannya, menyaring apa yang disampaikan di media masanya, ga bisa yang fulgar	Momentum sih, hambatan yang paling vital itu momentum, kalau kita ga bisa membuat momentum kita susah dilihat orang, ini lama kita ga membuat momentum	Kita masih belum terpetakkan ya, intinya itu humas kan kita kan masuk di urban institute lah sampe sekarang itu masih belum di mapping sendiri sehingga belum berjalan, nah jadinya untuk sementara waktu itu pihak humas itu beralih ke pengurus inti, gitu sih kalo hambatannya. Rencana akan kita aktifkan lagi humas biar berjalan, kayak gitu		
3.	Perbandingan perencanaan humas dengan realita	Sebenarnya kita ga merencanakan humas ya, karena humas itu sudah pasti akan dilaksanakan tanpa distrategikan. Kalau komunitas itu tidak ada mekanisme yang kaku-kaku banget itu tidak ada.	Ga ada perencanaan, kalo mau saya bergerak-bergerak	Perencanaan dengan realita hampir sama, perbandingannya hampir sama, karena kita lakukan bersamaan, mungkin keberhasilannya 7:10,		
4.	Perbandingan perencanaan humas dengan realita	Harus ada tindakan pengoreksian, selain itu kita harus menata apa yang harus disampaikan kepada media masa, agar ga kebablasan	Pernah kita mengoreksi itu yang kita buat acara panggung rakyat di pintu air, kita buat disana, kita koreksi, karena disitu dikolom website nya pemkot atau detik atau apa saya	Tiap bulan kita adakan evaluasi jadi disitu kita koreksi dan diakhir tahun juga pasti ada evaluasi juga		

serta budaya kerja yang dirancang dengan adanya forum yang beranggotakan tim konseptor *Urban Care*.

Visi *Urban Care Community* (UCC) dalam mewujudkan masyarakat urban yang beradab dan mandiri, menunjukkan bahwa keberadaan *Urban Care Community* (UCC) sebagai komunitas yang bergerak di ranah sosial dengan fokus tujuan masyarakat urban perkotaan yang termarginalkan. Sebagai upaya untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan beradab, relawan berusaha untuk melakukan pendekatan secara kultural dengan masyarakat urban yang termarginalkan.

Misi *Urban Care Community* (UCC) dalam mencapai visi yakni dengan melakukan penanaman nilai-nilai moral, intensifitas pendampingan, membentuk pola pikir masyarakat urban yang mandiri dan berdaya saing, pemberdayaan berbasis partisipatoris dan riset, optimalisasi pelayanan donatur. Misi tersebut membantu *Urban Care Community* dalam memfokuskan gerakan sosial yang efektif di Stren Kali Jagir.

Untuk mencapai visi misi tersebut ketua *Urban Care Community* (UCC) dari periode pertama dan kedua berupaya untuk memberikan motivasi dan doktrin nilai-nilai humanitas kepada para relawan dan mahasiswa-mahasiswa yang berada dalam zona aman dengan budaya hedonisme. Motivasi yang diterapkan dengan menggunakan motto “Peduli itu Mudah” diharapkan semakin bisa menjaring mahasiswa atau dari kalangan lain untuk peduli dan bergabung menjadi relawan. Selain

Community (UCC) lebih menekankan pada kemampuan dalam mengambil momentum (*opportunist*) dan juga melalui *networking* dari tiap-tiap relawan.

4. Evaluasi strategi humas pendidikan non formal di Stren Kali Jagir oleh *Urban Care Community* (UCC).

Evaluasi mengenai humas *Urban Care Community* (UCC) secara langsung tidak dikhususkan adanya rapat evaluasi membahas humas, akan tetapi dilakukan pada saat ada rapat bulanan dan periodik. Mengenai evaluasi tiap humasnya menggunakan cara *trial and error* yang apabila strategi membawa nilai baik bagi komunitas, maka akan dijadikan pedoman selanjutnya, namun apabila ada yang buruk cukup tidak perlu untuk diulangi lagi.

Terdapat hambatan pada strategi humas *Urban Care Community* (UCC) yaitu tidak adanya pembagian khusus mengenai tugas humas, sehingga dalam pengambilan momentum masih belum maksimal. Mengenai perbandingan perencanaan humas tidak ada perbandingan secara pasti karena dari awal sudah tidak ada strategi khusus mengenai humas, namun perbandingan dikatakan berhasil perbandingannya sekitar 7:10 jika antara perencanaan dan realita dikukan secara bersamaan.

Tindakan pengoreksian yang dilakukan dengan cara *trial and error* dilakukan *Urban Care Community* (UCC) diantaranya tindakan pengoreksian terhadap apa yang disampaikan media pers, karena jika tidak ada tindakan pengoreksian, akan membawa dampak buruk bagi

